

## PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SD NEGERI INPRES KOTABARU NABIRE

Laurensia Welikin<sup>1</sup>, Orpasia Madai<sup>2</sup>, Frida Manggaprouw<sup>3</sup>, Adolfinia Batkaun<sup>4</sup>  
Otolina Belau<sup>5</sup>, Zakmar Makai<sup>6</sup>, Rivaldo Paul Telussa<sup>7\*</sup>

1,2,3,4,5,6,7 PGSD FKIP Universitas Satya Wiyata Mandala

<sup>1</sup>[laurensiawelikin@gmail.com](mailto:laurensiawelikin@gmail.com), <sup>2</sup>[orpasiamadai@gmail.com](mailto:orpasiamadai@gmail.com),  
<sup>3</sup>[fridamanggaprouw5@gmail.com](mailto:fridamanggaprouw5@gmail.com), <sup>4</sup>[batkaunadolfia@gmail.com](mailto:batkaunadolfia@gmail.com),  
<sup>5</sup>[otolinabelau@gmail.com](mailto:otolinabelau@gmail.com), <sup>6</sup>[zakmarmakai07@gmail.com](mailto:zakmarmakai07@gmail.com),  
<sup>7\*</sup>[rivaldopaultelussa@gmail.com](mailto:rivaldopaultelussa@gmail.com)

*Corresponding author\**

### ABSTRACT

*This study aims to analyze in depth the role of the principal in improving the quality of education through leadership, school management, academic supervision, teacher professional development, improvement of learning quality, relationships with stakeholders, management of facilities and infrastructure, and the development of school culture. This research employs a qualitative approach with a case study design, using data collection techniques through interviews, and is analyzed using an interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the principal has implemented leadership in an open, participatory, and contextual manner, which has a positive impact on improving the quality of education, although there are still several challenges that require continuous improvement. Therefore, adaptive and locally grounded principal leadership is a key factor in enhancing the quality of education in the school.*

**Keywords:** *Principal Leadership, Quality of Education, School Management*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis secara mendalam peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kepemimpinan, manajemen sekolah, supervisi akademik, pengembangan profesional guru, peningkatan mutu pembelajaran, hubungan dengan stakeholder, pengelolaan sarana prasarana, serta pembentukan budaya sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, serta dianalisis menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan peran kepemimpinan secara terbuka, partisipatif, dan kontekstual yang berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang memerlukan penguatan berkelanjutan. Dengan demikian, kepemimpinan kepala

sekolah yang adaptif dan berbasis kebutuhan lokal menjadi kunci utama dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan, Manajemen Sekolah

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan tahap awal dalam sistem pendidikan formal yang berperan penting dalam membentuk dasar kemampuan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik (Anon 2025c; Kamila 2023). Pada jenjang ini, siswa mulai mengembangkan keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, yang menjadi fondasi bagi pembelajaran di tingkat selanjutnya. Oleh karena itu, kualitas pendidikan di SD sangat menentukan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan (Kurniawati, Arafat, and Puspita 2020). Selain itu, pendidikan di SD juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter dan nilai-nilai moral peserta didik. Proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma sosial. Dengan demikian, pendidikan di SD harus dikelola secara optimal agar mampu menghasilkan peserta

didik yang berkualitas secara holistik (Kasingku and Gosal 2024).

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri Inpres Kotabaru Nabire, ditemukan bahwa mutu pendidikan masih belum optimal. Hal ini terlihat dari rendahnya capaian hasil belajar siswa pada beberapa mata pelajaran inti serta kurangnya variasi dalam metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Kondisi ini menunjukkan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran yang perlu mendapatkan perhatian serius. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan di sekolah tersebut. Fasilitas pembelajaran yang belum memadai serta kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menyebabkan proses belajar mengajar menjadi kurang efektif. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa.

Peran kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena kepala sekolah

merupakan pemimpin yang bertanggung jawab terhadap seluruh aktivitas pendidikan di sekolah. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam merencanakan, mengorganisasikan, dan mengawasi pelaksanaan program Pendidikan (Wibowo and Subhan 2020). Selain sebagai pemimpin, kepala sekolah juga berperan sebagai supervisor yang melakukan pembinaan terhadap guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui supervisi akademik yang efektif, kepala sekolah dapat membantu guru dalam mengembangkan kompetensinya sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan (Sirojuddin, Aprilianto, and Zahari 2021).

Mutu pendidikan di sekolah merupakan hasil dari interaksi berbagai komponen pendidikan, seperti guru, siswa, kurikulum, dan manajemen sekolah. Sekolah yang memiliki manajemen yang baik akan mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menghasilkan lulusan yang berkualitas (Mukarromah, Rosyidah, and Musthofiyah 2021).

Peningkatan mutu pendidikan memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Hal

ini mencakup perbaikan pada aspek input, proses, dan output pendidikan secara simultan. Oleh karena itu, diperlukan kepemimpinan yang kuat dari kepala sekolah untuk mengintegrasikan seluruh komponen tersebut (Nurafni, Saguni, and Hasnah 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan. Hasil penelitian (Gaol and Siburian 2018; Sholeh 2016) menunjukkan bahwa kepala sekolah yang efektif mampu meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar siswa. Namun, beberapa penelitian lain dari (Artanti et al. 2024; Sulistiyarini, Hartinah, and Purwanto 2024) menunjukkan bahwa peran kepala sekolah belum berjalan secara optimal dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti keterbatasan kompetensi, kurangnya pelatihan, serta lemahnya sistem pengawasan.

Secara ideal, kepala sekolah diharapkan mampu menjadi agen perubahan dalam meningkatkan mutu pendidikan, namun dalam praktiknya masih banyak kepala sekolah yang belum mampu menjalankan perannya

secara maksimal. Kesenjangan tersebut juga terlihat di SD Negeri Inpres Kotabaru Nabire, di mana masih terdapat perbedaan antara harapan terhadap mutu pendidikan dengan kondisi nyata di lapangan. Hal ini menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut.

State of the art penelitian ini terletak pada fokus kajian yang mengintegrasikan peran kepala sekolah dengan kondisi nyata mutu pendidikan di sekolah dasar, khususnya di daerah Nabire. Penelitian ini berupaya memberikan pemahaman yang lebih kontekstual terhadap praktik kepemimpinan kepala sekolah. Novelty penelitian ini terletak pada pendekatan kontekstual yang mengkaji peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di daerah dengan karakteristik khusus.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Inpres Kotabaru Nabire. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi yang relevan dan aplikatif

dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui optimalisasi kepemimpinan kepala sekolah.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek dalam penelitian ini yaitu; Kepala sekolah. Instrumen dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara untuk mengali informasi mendalam terkait dengan peran kepala sekolah. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui yaitu menggunakan pedoman wawancara Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh (Miles et al. 2014) yang meliputi tiga tahap, yaitu: 1. Reduksi Data (Data Reduction); Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan proses pemilahan, penyederhanaan, dan pemfokusan data yang diperoleh dari hasil wawancara terkait peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Inpres Kotabaru Nabire. 2. Penyajian Data (Data Display); Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk yang terstruktur dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini, penyajian data

dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, dan tabel tematik yang menggambarkan hubungan antara peran kepala sekolah dan mutu pendidikan di SD Negeri Inpres Kotabaru Nabire. 3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification); Dalam konteks penelitian ini, kesimpulan diambil berdasarkan pola, hubungan, dan temuan yang muncul dari data yang telah direduksi dan disajikan sebelumnya. Peneliti akan mengidentifikasi bagaimana peran kepala sekolah di SD Negeri Inpres Kotabaru Nabire dijalankan dalam praktik.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SD Negeri Inpres Kotabaru Nabire menerapkan gaya kepemimpinan yang terbuka, partisipatif, dan transformatif. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menegaskan bahwa dalam menjalankan kepemimpinannya selalu berpedoman pada visi dan misi sekolah yang jelas serta berupaya menggerakkan seluruh warga sekolah, baik guru, tenaga kependidikan, maupun siswa, untuk

bekerja sama mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, kepala sekolah juga berperan sebagai teladan dalam hal kedisiplinan, integritas, dan tanggung jawab, yang tercermin dalam sikap sehari-hari di lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang bersifat terbuka, partisipatif, dan transformatif memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Ambawani et al. 2024; Armiyanti et al. 2023; Permatasari et al. 2023) yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional mampu meningkatkan kinerja guru dan menciptakan budaya sekolah yang positif melalui keterlibatan aktif seluruh warga sekolah. Dalam konteks ini, kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai pengelola, tetapi juga sebagai penggerak perubahan yang mampu menginspirasi dan memotivasi seluruh warga sekolah.

Lebih lanjut, dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul di sekolah, kepala sekolah menerapkan proses pengambilan keputusan yang sistematis dan bijaksana. Hal ini dilakukan dengan

cara mengidentifikasi masalah secara mendalam, mengumpulkan informasi yang relevan, serta melibatkan berbagai pihak seperti wakil kepala sekolah dan guru untuk memberikan masukan. Setelah itu, kepala sekolah mempertimbangkan berbagai alternatif solusi dengan memperhatikan dampak jangka pendek dan jangka panjang, serta tetap berpedoman pada aturan dan nilai-nilai etika sebelum mengambil keputusan secara tegas. Proses pengambilan keputusan yang dilakukan secara partisipatif dan berbasis analisis juga menjadi faktor penting dalam efektivitas kepemimpinan kepala sekolah. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari (Khana et al. 2023; Mirsa, Herawati, and Widiyan 2024) bahwa kepala sekolah yang melibatkan guru dalam pengambilan keputusan cenderung menghasilkan kebijakan yang lebih tepat dan dapat diterima oleh seluruh warga sekolah. Selain itu, pendekatan yang mempertimbangkan aspek etika dan dampak jangka panjang menunjukkan adanya kepemimpinan yang visioner dan bertanggung jawab.

Selain aspek kepemimpinan dan pengambilan keputusan, kepala

sekolah juga menunjukkan keteladanan sebagai bagian penting dalam membangun budaya sekolah yang positif. Kepala sekolah secara konsisten menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja keras, serta komunikasi yang santun dan terbuka. Kepala sekolah juga aktif terlibat dalam berbagai kegiatan sekolah dan menunjukkan kepedulian terhadap seluruh warga sekolah. Hal ini memberikan dampak positif terhadap motivasi guru dan siswa, serta menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi peningkatan mutu pendidikan. Keteladanan kepala sekolah dalam sikap dan perilaku juga terbukti menjadi faktor penting dalam membangun budaya disiplin dan kerja sama di sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Alhabsyi, Pettalongi, and Wandi 2022; Ridho and Surabaya 2016) yang menyatakan bahwa perilaku teladan kepala sekolah dapat mempengaruhi sikap dan kinerja guru serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif tidak hanya ditunjukkan melalui kebijakan, tetapi juga melalui tindakan nyata yang konsisten dan berkelanjutan.

## **2. Manajemen Sekolah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SD Negeri Inpres Kotabaru Nabire telah melaksanakan fungsi manajemen sekolah secara terencana dan sistematis, khususnya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah merencanakan program peningkatan mutu dengan terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan sekolah, kemudian menetapkan program yang terarah sesuai dengan visi dan misi sekolah. Dalam proses perencanaan tersebut, kepala sekolah melibatkan wakil kepala sekolah dan guru agar program yang dirancang bersifat partisipatif dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Selain itu, kepala sekolah juga menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan sebagai bagian dari siklus manajemen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan program yang dilakukan secara sistematis dan partisipatif oleh kepala sekolah merupakan faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian dari (Efendi and Sholeh 2023; Junindra, Nasti, and Gistituati 2022) yang menyatakan bahwa perencanaan berbasis

kebutuhan sekolah dan melibatkan guru dalam prosesnya dapat meningkatkan efektivitas program pendidikan. Dengan melibatkan berbagai pihak, kepala sekolah mampu menghasilkan program yang lebih relevan dan dapat diimplementasikan secara optimal.

Selanjutnya, dalam aspek pengorganisasian, kepala sekolah mengatur pembagian tugas antara guru dan staf secara merata dan terencana. Pembagian tugas dilakukan dengan mempertimbangkan kompetensi, kualifikasi, serta dedikasi masing-masing individu. Hal ini bertujuan agar setiap tenaga pendidik dan kependidikan dapat bekerja secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Selain itu, kepala sekolah juga mendorong terciptanya kerja sama dan saling mendukung antar warga sekolah, sehingga tercipta suasana kerja yang harmonis dan produktif. Dalam aspek pengorganisasian, pembagian tugas yang didasarkan pada kompetensi dan kualifikasi individu juga terbukti mendukung efektivitas manajemen sekolah. Penelitian dari (Ansori et al. 2024; Pendidikan 2025) menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya

manusia yang tepat dapat meningkatkan kinerja guru serta menciptakan lingkungan kerja yang produktif. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa setiap individu bekerja sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Dalam hal evaluasi program, kepala sekolah secara konsisten melakukan penilaian terhadap keberhasilan setiap program yang dijalankan. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan hasil pelaksanaan program dengan tujuan dan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Data yang digunakan dalam evaluasi meliputi hasil belajar siswa, kinerja guru, serta berbagai indikator lainnya yang relevan. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, kepala sekolah menentukan apakah program perlu dilanjutkan, diperbaiki, atau dihentikan. Hal ini menunjukkan adanya siklus manajemen yang berjalan secara sistematis dan berkelanjutan.

Sementara itu, evaluasi program yang dilakukan secara berkelanjutan dan berbasis data merupakan indikator penting dari manajemen sekolah yang efektif. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian dari

(Berkelanjutan 2019; Fauzi et al. 2023) yang menyatakan bahwa evaluasi berbasis data memungkinkan sekolah untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kelemahan program secara objektif, sehingga dapat dilakukan perbaikan yang berkelanjutan. Dengan demikian, praktik manajemen yang dilakukan kepala sekolah di SD Negeri Inpres Kotabaru Nabire menunjukkan adanya upaya yang sistematis dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berkelanjutan.

### **3. Supervisi Akademik**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SD Negeri Inpres Kotabaru Nabire berperan aktif dalam pelaksanaan supervisi akademik sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah memberikan dukungan kepada guru melalui pemberian motivasi, fasilitasi kebutuhan pembelajaran, serta dorongan untuk terus berinovasi dalam mengajar. Kepala sekolah juga secara konsisten melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dan memberikan masukan yang konstruktif guna membantu guru

memperbaiki kualitas pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan penghargaan kepada guru sebagai bentuk apresiasi atas kinerja yang baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dukungan berupa motivasi, fasilitasi, dan pemberian umpan balik konstruktif sejalan dengan temuan penelitian dari (Mujiono 2016; Pendidikan et al. 2022) yang menyatakan bahwa supervisi akademik yang efektif mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan kualitas proses pembelajaran. Dengan demikian, supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai sarana pembinaan profesional guru.

Dalam pelaksanaan supervisi, kepala sekolah secara langsung melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas. Hal ini dilakukan melalui penjadwalan supervisi kelas secara terencana dan sistematis. Kepala sekolah juga melibatkan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dalam membantu pelaksanaan supervisi, sehingga

proses pengawasan terhadap pembelajaran dapat dilakukan secara lebih optimal. Selain itu, kepala sekolah juga menerima laporan dari wakil kepala sekolah sebagai bahan evaluasi terhadap kinerja guru di kelas. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan secara langsung melalui observasi kelas juga menunjukkan praktik kepemimpinan instruksional yang kuat. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Pendidikan et al. 2023; Permatasari et al. 2023) yang menyatakan bahwa keterlibatan langsung kepala sekolah dalam proses pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru dan hasil belajar siswa. Keterlibatan wakil kepala sekolah dalam supervisi juga mencerminkan adanya kolaborasi dalam manajemen sekolah yang mendukung efektivitas pengawasan akademik.

Setelah melakukan supervisi, kepala sekolah memberikan umpan balik kepada guru sebagai bagian dari proses pembinaan. Umpan balik yang diberikan umumnya berupa masukan terkait kesiapan guru dalam mengajar, penggunaan metode pembelajaran, serta pengelolaan kelas. Jika ditemukan kekurangan, kepala

sekolah memberikan saran perbaikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan tidak bersifat menghakimi, tetapi lebih pada pembinaan dan pengembangan profesional guru. Selain itu, pemberian umpan balik yang konstruktif setelah supervisi menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian dari (Aini and Citriadin 2025) menunjukkan bahwa guru yang mendapatkan umpan balik yang jelas dan berorientasi pada perbaikan cenderung lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya. Oleh karena itu, supervisi akademik yang dilakukan secara berkelanjutan dan berbasis pembinaan seperti yang diterapkan di SD Negeri Inpres Kotabaru Nabire merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan.

#### **4. Pengembangan Profesional Guru**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SD Negeri Inpres Kotabaru Nabire memiliki perhatian yang tinggi terhadap pengembangan profesional guru. Berdasarkan hasil wawancara, kepala

sekolah secara aktif memantau kehadiran dan kedisiplinan guru, baik melalui kunjungan ke ruang guru maupun ke ruang kelas. Selain itu, kepala sekolah juga melakukan supervisi secara berkala sebagai bentuk pembinaan profesional. Dalam upaya meningkatkan motivasi, kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja baik, sehingga guru merasa dihargai dan terdorong untuk terus meningkatkan kualitas kerja mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam pengembangan profesional guru sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pemberian motivasi, supervisi, dan penghargaan kepada guru sejalan dengan temuan penelitian dari (Fitria 2024; Harto et al. 2025) yang menyatakan bahwa dukungan kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru secara signifikan. Dengan adanya perhatian dan apresiasi dari kepala sekolah, guru cenderung lebih termotivasi untuk mengembangkan kompetensinya.

Lebih lanjut, kepala sekolah juga berperan dalam memberikan motivasi kepada guru agar terus berkembang

secara profesional. Hal ini dilakukan melalui pemberian dorongan secara rutin, apresiasi terhadap pencapaian guru, serta pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti berbagai pelatihan dan kegiatan pengembangan kompetensi. Kepala sekolah juga berupaya menciptakan lingkungan kerja yang suportif, sehingga guru merasa nyaman, dihargai, dan memiliki semangat untuk meningkatkan kompetensinya secara berkelanjutan. Selain itu, pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan dan kegiatan pengembangan profesional juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian dari (Arifin, Masyarafatul, and Wassalwa 2025; Wati, Labuhanbatu, and Utara 2024) menunjukkan bahwa guru yang aktif mengikuti pelatihan dan workshop memiliki kemampuan pedagogik yang lebih baik serta mampu menerapkan inovasi dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam memfasilitasi pengembangan profesional guru sangat menentukan keberhasilan peningkatan mutu pendidikan.

Dalam mendukung kemajuan karier guru, kepala sekolah

melakukan berbagai upaya strategis, seperti pembinaan dan supervisi yang berkelanjutan, serta mendorong guru untuk mengikuti pelatihan, workshop, dan kegiatan ilmiah seperti MGMP dan seminar. Selain itu, kepala sekolah juga memfasilitasi kebutuhan administratif yang berkaitan dengan kenaikan pangkat. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya berperan dalam meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga dalam mendukung perkembangan karier mereka secara profesional. Lebih lanjut, dukungan kepala sekolah dalam pengembangan karier guru melalui pembinaan, supervisi, dan fasilitasi kenaikan pangkat menunjukkan adanya kepemimpinan yang berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia. Temuan ini sejalan dengan penelitian dari (Putra 2024; Widayati, Fitria, and Fitriani n.d.) yang menyatakan bahwa kepemimpinan yang mendukung pengembangan karier guru dapat meningkatkan kepuasan kerja, loyalitas, dan kinerja guru. Dengan demikian, praktik yang dilakukan kepala sekolah di SD Negeri Inpres Kotabaru Nabire menunjukkan upaya yang komprehensif dalam

meningkatkan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

### **5. Peningkatan Mutu Pembelajaran**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SD Negeri Inpres Kotabaru Nabire berperan aktif dalam mendorong peningkatan mutu pembelajaran melalui pemberian kebebasan kepada guru dalam mengembangkan metode mengajar. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah memberikan ruang kepada guru untuk berekspresi dan berinovasi dalam pembelajaran sesuai dengan kompetensi profesional masing-masing. Selain itu, kepala sekolah juga memfasilitasi kebutuhan pembelajaran dengan menyediakan perangkat yang mendukung serta secara rutin melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas guna memastikan kualitas proses belajar mengajar terus meningkat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian kebebasan kepada guru untuk berinovasi dalam pembelajaran merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Emal 2025; Putri et al. 2024) yang menyatakan bahwa otonomi

profesional guru dalam mengembangkan metode pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas dan efektivitas proses belajar mengajar. Dengan adanya dukungan dari kepala sekolah, guru menjadi lebih percaya diri dalam menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif.

Selanjutnya, dalam mendukung penggunaan media pembelajaran, kepala sekolah menyediakan berbagai sarana yang menunjang kegiatan pembelajaran, seperti laptop, proyektor, dan akses internet. Dukungan ini diberikan agar guru dapat mempersiapkan pembelajaran dengan lebih maksimal dan mampu menyajikan materi secara lebih menarik dan interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki komitmen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi dan media yang relevan. Dukungan kepala sekolah dalam penyediaan media pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian (Labuhanbatu and Utara 2024; Telussa, Telussa, and Tamaela 2025) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dan media pembelajaran

yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar secara signifikan. Oleh karena itu, penyediaan sarana seperti laptop, proyektor, dan internet merupakan langkah strategis dalam mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan modern.

Dalam memantau perkembangan belajar siswa, kepala sekolah melakukan berbagai upaya, seperti menganalisis hasil tes harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Selain itu, kepala sekolah juga terlibat secara langsung dengan mengamati perkembangan siswa baik dari aspek akademik maupun kondisi psikologisnya. Pendekatan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga memperhatikan perkembangan siswa secara menyeluruh. Selain itu, pemantauan perkembangan belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan menyeluruh menunjukkan adanya manajemen pembelajaran yang berbasis data. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sari, Saputra, and Idris 2024; Wahyudi and Narimo 2019) yang menyatakan bahwa analisis hasil belajar siswa serta keterlibatan langsung kepala sekolah dalam

memantau perkembangan siswa dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dalam pembelajaran. Dengan demikian, peran kepala sekolah dalam mengintegrasikan evaluasi pembelajaran dan pengamatan langsung menjadi kunci dalam meningkatkan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

## **6. Hubungan dengan Stakeholder**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SD Negeri Inpres Kotabaru Nabire menjalin komunikasi yang aktif dengan orang tua siswa sebagai bagian dari upaya meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menggunakan berbagai media komunikasi, seperti grup WhatsApp untuk menyampaikan informasi terkait kegiatan sekolah dan perkembangan siswa. Selain itu, kepala sekolah juga melakukan komunikasi secara langsung dengan memanggil orang tua ke sekolah apabila terdapat permasalahan terkait kehadiran maupun proses belajar siswa. Hal ini menunjukkan adanya keterbukaan dan keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan anak. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Ellis et al. 2022; Rosyadi et al. 2024) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua melalui komunikasi yang intensif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperkuat pengawasan terhadap perkembangan akademik mereka. Penggunaan media sosial seperti WhatsApp juga menunjukkan adanya adaptasi terhadap perkembangan teknologi dalam membangun komunikasi yang lebih efektif.

Selanjutnya, kepala sekolah juga melibatkan masyarakat sekitar dalam berbagai kegiatan sekolah. Keterlibatan masyarakat diwujudkan melalui partisipasi dalam rapat kerja sekolah yang melibatkan komite sekolah serta kehadiran masyarakat dalam kegiatan-kegiatan sekolah. Selain itu, masyarakat juga dilibatkan dalam kegiatan yang bersifat keagamaan dan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan nilai spiritual dan karakter siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah berupaya membangun hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitar. Keterlibatan

masyarakat dalam kegiatan sekolah juga menjadi aspek penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Penelitian (Kualitas et al. 2023; Maryama, Sari, and Zulnida 2025) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dapat memperkuat dukungan sosial terhadap sekolah serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dalam konteks ini, kepala sekolah berperan sebagai mediator yang mampu menjembatani hubungan antara sekolah dan masyarakat.

Selain itu, kepala sekolah juga menjalin kerja sama dengan berbagai pihak eksternal untuk mendukung proses pendidikan. Kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama dalam merencanakan, menginisiasi, dan mengelola kerja sama tersebut, seperti dengan dunia usaha dan pihak lain yang relevan. Kerja sama ini bertujuan untuk memperluas wawasan dan pengalaman belajar siswa. Dengan demikian, kepala sekolah menunjukkan peran strategis dalam membangun jejaring kemitraan guna meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, kerja sama dengan pihak eksternal seperti dunia usaha menunjukkan adanya upaya sekolah dalam memperluas sumber belajar

dan pengalaman siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian (Aisyah et al. 2024; Viola et al. 2024) yang menyatakan bahwa kemitraan sekolah dengan berbagai pihak dapat meningkatkan relevansi pendidikan serta memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual bagi siswa. Dengan demikian, peran kepala sekolah sebagai penggerak kemitraan menjadi kunci dalam membangun hubungan yang produktif antara sekolah dan stakeholder dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

## **7. Sarana dan Prasarana**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SD Negeri Inpres Kotabaru Nabire mengelola sarana dan prasarana secara terencana dan sistematis. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah mengatur penggunaan fasilitas sekolah dengan menyusun jadwal pemanfaatan, khususnya untuk laboratorium dan perpustakaan, sehingga dapat digunakan secara optimal oleh seluruh warga sekolah. Selain itu, penggunaan sarana penunjang seperti laptop dan komputer juga diatur dengan baik agar mendukung proses pembelajaran. Pengelolaan ini menunjukkan adanya upaya untuk memastikan fasilitas

yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efektif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas yang terencana melalui penjadwalan penggunaan merupakan strategi yang efektif dalam mengoptimalkan pemanfaatan sarana pendidikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Pembelajaran and Sekolah 2024; Tahsinia, Mulyati, and Suryaman 2025) yang menyatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang baik dapat meningkatkan efisiensi penggunaan fasilitas serta mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Dengan adanya pengaturan yang sistematis, seluruh warga sekolah dapat memanfaatkan fasilitas secara adil dan maksimal.

Dalam hal pengadaan fasilitas, kepala sekolah melakukan berbagai upaya untuk memenuhi kebutuhan sekolah. Kepala sekolah secara aktif melakukan pendekatan dan menjalin komunikasi dengan instansi terkait maupun pihak ketiga yang dapat membantu dalam penyediaan sarana pendidikan. Selain itu, kepala sekolah juga mendorong peningkatan kualitas pembelajaran melalui kegiatan seperti webinar, workshop, serta keaktifan dalam kegiatan MGMP. Hal ini

menunjukkan adanya inisiatif kepala sekolah dalam mengembangkan fasilitas pendidikan meskipun dengan keterbatasan yang ada. Upaya kepala sekolah dalam pengadaan fasilitas melalui kerja sama dengan berbagai pihak juga menunjukkan kepemimpinan yang proaktif dan inovatif. Penelitian (Anon 2025a; Fadila et al. 2020) menunjukkan bahwa kemampuan kepala sekolah dalam menjalin kemitraan dengan pihak eksternal sangat berpengaruh terhadap ketersediaan sarana pendidikan, terutama di sekolah dengan keterbatasan sumber daya. Kegiatan seperti workshop dan MGMP juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan sumber daya yang ada.

Selanjutnya, dalam aspek pemeliharaan fasilitas, kepala sekolah melakukan pemantauan secara berkala terhadap penggunaan sarana dan prasarana. Kepala sekolah juga menekankan pentingnya menjaga kenyamanan dan ketertiban dalam penggunaan fasilitas yang ada. Dengan adanya pengawasan dan pengelolaan yang baik, fasilitas sekolah dapat digunakan dalam jangka waktu yang lebih lama dan

tetap dalam kondisi yang layak. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki kepedulian terhadap keberlangsungan sarana pendukung pembelajaran. Selain itu, pemeliharaan fasilitas yang dilakukan melalui pemantauan dan pengawasan secara berkala merupakan bagian penting dalam menjaga keberlanjutan sarana pendidikan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Anon 2025b) menyatakan bahwa perawatan fasilitas yang baik dapat memperpanjang usia penggunaan serta menjaga kualitas lingkungan belajar. Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan kepala sekolah di SD Negeri Inpres Kotabaru Nabire menunjukkan adanya upaya yang sistematis dan berkelanjutan dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan.

## **8. Budaya Sekolah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SD Negeri Inpres Kotabaru Nabire menanamkan budaya disiplin melalui keteladanan yang konsisten. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah selalu menunjukkan sikap disiplin dalam kehadiran, tanggung jawab, dan pelaksanaan tugas sebagai bentuk

contoh nyata bagi guru dan siswa. Kepala sekolah memposisikan dirinya sebagai panutan, sehingga nilai kedisiplinan tidak hanya disampaikan secara verbal, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan sehari-hari di lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keteladanan kepala sekolah dalam menanamkan disiplin merupakan faktor kunci dalam membentuk budaya sekolah yang positif. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Hartinah and Agung n.d.; Ramadhani, Purba, and Resty 2025) yang menyatakan bahwa kepemimpinan berbasis keteladanan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku disiplin guru dan siswa. Ketika kepala sekolah mampu menjadi role model, maka nilai-nilai disiplin akan lebih mudah diinternalisasi oleh seluruh warga sekolah.

Selain itu, suasana belajar di sekolah dinilai cukup kondusif dan nyaman. Hal ini didukung oleh ketersediaan fasilitas yang memadai, adanya kerja sama yang baik antar warga sekolah, serta dukungan dari berbagai pihak. Kepala sekolah berperan penting dalam menciptakan suasana tersebut melalui kepemimpinan yang terbuka dan

komunikatif. Dengan adanya keterbukaan dalam kepemimpinan, tercipta hubungan yang harmonis antara kepala sekolah, guru, dan siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Suasana belajar yang kondusif juga merupakan indikator penting dari budaya sekolah yang baik. Hasil penelitian (Kependidikan 2023; Selvi et al. 2024) ini mendukung temuan bahwa lingkungan belajar yang nyaman, didukung oleh kepemimpinan yang terbuka dan kolaboratif, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta motivasi belajar siswa. Peran kepala sekolah dalam menciptakan keterbukaan dan kerja sama menjadi faktor utama dalam membangun iklim sekolah yang positif.

Dalam menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa, kepala sekolah lebih mengedepankan pendekatan keteladanan dan pembiasaan. Kepala sekolah secara aktif menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai baik, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras. Selain itu, kepala sekolah juga mendorong pelaksanaan kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi dan kemampuan siswa sebagai bagian dari pembentukan

karakter. Hal ini menunjukkan bahwa budaya sekolah dibangun melalui integrasi antara keteladanan dan kegiatan yang mendukung perkembangan siswa. Selain itu, penanaman nilai-nilai karakter melalui keteladanan dan kegiatan yang mendukung perkembangan siswa menunjukkan pendekatan yang holistik dalam membangun budaya sekolah. Penelitian (Addawiyah 2023; Shodiq 2024) menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa akan lebih efektif jika dilakukan melalui pembiasaan dan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, praktik yang dilakukan kepala sekolah di SD Negeri Inpres Kotabaru Nabire mencerminkan strategi yang tepat dalam membangun budaya sekolah yang mendukung peningkatan mutu pendidikan.

#### **D. Kesimpulan**

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah di SD Negeri Inpres Kotabaru Nabire sangat strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan

melalui kepemimpinan yang terbuka, partisipatif, dan transformatif yang terimplementasi dalam manajemen sekolah, supervisi akademik, pengembangan profesional guru, peningkatan mutu pembelajaran, penguatan hubungan dengan stakeholder, pengelolaan sarana prasarana, serta pembentukan budaya sekolah yang positif. Kepemimpinan yang ditunjukkan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga reflektif, adaptif, dan kontekstual sesuai dengan kondisi sekolah. Namun demikian, masih diperlukan penguatan pada aspek keberlanjutan program, optimalisasi pemanfaatan sumber daya, serta peningkatan kolaborasi dengan berbagai pihak. Oleh karena itu, disarankan agar kepala sekolah terus mengembangkan kompetensi kepemimpinan berbasis inovasi dan data, serta bagi peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih mendalam tentang model kepemimpinan kontekstual di daerah dengan karakteristik khusus guna memperkaya khazanah keilmuan dan praktik pendidikan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Addawiyah, Rabbyattul. 2023. "Peran

- Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa.” 9(3):1516–24. doi: 10.31949/educatio.v9i3.5837.
- Aini, Nurul Hapizatul, and Yudin Citriadin. 2025. “Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan Strategi Peningkatan Motivasi Kerja Dan Kinerja Tenaga Pendidik Melalui Supervisi Akademik Berbasis Coaching.” 9(2). doi: 10.29303/jpap.v9i2.1086.
- Aisyah, Ia Siti, Mulyawan Safwandy Nugraha, Universitas Islam, Negeri Sunan, and Gunung Djati. 2024. “1, 2 1,2.” 4(2):312–29.
- Alhabsyi, Firdiansyah, Sagaf S. Pettalongi, and Wandu Wandu. 2022. “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.” *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan* 1(1):11–19.
- Ambawani, Cetra Shandilia Latunusa, Irwan Saputra, Thitha Meista Mulya Kusuma, Bambang Sumardjoko, and Achmad Fathoni. 2024. “Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Penggerak Di TK.” *Journal of Education Research* 5(4):4810–23.
- Anon. 2025a. “3 1,2,3.” 10.
- Anon. 2025b. “Indonesian Research Journal on Education.” 5:511–20.
- Anon. 2025c. “Peran Guru Sebagai Agen Keadilan Sosial Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar.” *Lembaga Dongan Dosen* Vol. 6 No. 2 (2025): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara Edisi April-Juni.
- Ansori, Ahmad, Universitas Islam, Negeri Sultan, Syarif Kasim, and Sumber Daya Manusia. 2024. “Thawalib : Jurnal Kependidikan Islam.” 5(2):481–92.
- Arifin, Zainul, Siti Masyarafatul, and Manna Wassalwa. 2025. “Pendampingan Program Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengembangkan Desain Pembelajaran Pendahuluan.” 01(01).
- Armiyanti, Armiyanti, Tatang Sutrisna, Lia Yulianti, Nova Rati Lova, and Endang Komara. 2023. “Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Layanan Pendidikan.” *Jurnal Educatio Fkip Unma* 9(2):1061–70.
- Artanti, Aisha, Natasya Dwi Ramadhani, Silvani Rahmawati, and Miftahir Rizqa. 2024. “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika* 8(2):321–33.
- Berkelanjutan, Pembinaan. 2019. “Peningkatan Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Penyusunan Program Supervisi Melalui Pembinaan Berkelanjutan.” 3(2).
- Efendi, Nur, and Muh Ibnu Sholeh. 2023. “Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.” 2(2):68–85. doi: 10.59373/academicus.v2i2.25.M anajemen.
- Ellis, Rusnawati, Prisca Diantra Sampe, \* Program, Studi Bimbingan, Dan Konseling, and Universitas Pattimura. 2022. “Pedagogika: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan.” *Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan* 10(1):12–17.
- Emal, Universitas Mataram. 2025. “Tinjauan Kompetensi Profesional Guru Bersertifikat Pendidik Terhadap Efektivitas Pembelajaran.” 11:150–60.
- Fadila, Riza Nur, Ega Ayu Lutfiani, Inneke Salwa Ramadiani, and

- Nanda Veronika. 2020. "Efektivitas Pengelolaan Sumber Daya Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." 8(1):81–88.
- Fauzi, M. Asif Nur, Pascasarjana Universitas, Islam Nusantara, Janpristiawandi Sidabutar, Pascasarjana Universitas, Islam Nusantara, Yosol Iriantara, Pascasarjana Universitas, and Islam Nusantara. 2023. "Tindak Lanjut Penilaian Kinerja Kepala Sekolah Pada Komponen Kualitas Supervisi Pembelajaran." 11(02):161–79.
- Fitria, Mulajimatul. 2024. "Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru." 2(6).
- Gaol, Nasib Tua Lumban, and Panningkat Siburian. 2018. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5(1):66–73.
- Hartinah, Sitti, and Rahmad Agung. n.d. "Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Mengembangkan Budaya Disiplin Guru Di Sekolah Dasar." 5(4):6398–6405.
- Harto, Muhdi, Husnul Madihah, Universitas Islam, Kalimantan Muhammad, and Arsyad Al-banjari Banjarmasin. 2025. "MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH." 7(1):77–95.
- Junindra, Arespi, Betridamela Nasti, and Nurhizrah Gistituati. 2022. "SCHOOL-BASED MANAGEMENT IN IMPROVING THE QUALITY OF EDUCATION IN ELEMENTARY SCHOOL MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH ( MBS ) DALAM." 10(1):88–94.
- Kamila, Aiena. 2023. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Moral Dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar." *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 2(5):321–38.
- Kasingku, Juwinner, and Fellix Gosal. 2024. "Pendidikan Holistik Sebagai Dasar Pembentukan Karakter." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9(2):7916–30.
- Khana, Muhammad Amar, Ali Zainudin, Asep Irfan Fanani, and Chaerly Mirochina. 2023. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Dan Kedisiplinan Guru Di SD Juara Kota Bandung." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9(25):595–612.
- Kualitas, Meningkatkan, Belajar Dan, Pembentukan Karakter, and Peserta Didik. 2023. "Education and Learning Journal." 2:551–54.
- Kurniawati, Emilia, Yasir Arafat, and Yenny Puspita. 2020. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah." *Journal of Education Research* 1(2):134–37.
- Labuhanbatu, M. A. N., and Sumatera Utara. 2024. "No Title." 10(2):167–72.
- Maryama, Hanna, Indah Mulia Sari, and Eka Fauziyya Zulnida. 2025. "Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua , Guru Dan Teman Terhadap Keterlibatan Siswa." 9(1):81–90.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, Johnny Saldaña, and others. 2014. "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. 3rd."
- Mirsa, Nur Rina Priyani, Endang Sri Budi Herawati, and Agung Purwa Widiyan. 2024. "Peran Kepemimpinan Demokratis

- Dalam Pengambilan Keputusan Lingkungan Sekolah.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4(2):820–30.
- Mujiono, Heri. 2016. “Supervisi Akademik Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru.”
- Mukarromah, Siti, Arini Rosyidah, and Dewi Nur Musthofiyah. 2021. “Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah.” *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1(1):54–62.
- Nurafni, Kamsia, Fatimah Saguni, and Sitti Hasnah. 2022. “Pengaruh Kinerja Komite Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan* 1(1):44–68.
- Pembelajaran, Efektivitas, and D. I. Sekolah. 2024. “No Title.” 10.
- Pendidikan, D. A. N. Mutu, Stain Mandailing Natal, Jl Prof, Andi Hakim, Nst Komplek, Pidoli Lombang, Kec Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, and Sumatera Utara. 2023. “No Title.” 14(2):1592–1605.
- Pendidikan, Daya Manusia. 2025. “Dosen Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia; 2;3;4 Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia 1234.” 1(3):103–14.
- Pendidikan, Jurnal Manajemen, Yudhie Suchyadi, Mira Mirawati, Fitri Anjaswuri, and Dita Destiana. 2022. “SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN.” 10(01):67–71.
- Permatasari, Futika, Nia Agus Lestari, Chitra Dewi Yulia Christie, and Imam Suhaimi. 2023. “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Kinerja Guru: Studi Meta Analisis.” *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 4(3):923–44.
- Putra, Universitas Wijaya. 2024. “Pengaruh Budaya Sekolah Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Melalui Loyalitas Guru Di SMPN 2 Balen Bojonegoro.” 2(4):15–28.
- Putri, Aldila Prillia, Wienda Ratnasari, Tama Roma P. Sianturi, and Nurhayati Aida. 2024. “No Title.” 9(1):70–78.
- Ramadhani, Sylvia, Araida Purba, and Muthia Resty. 2025. “Keteladanan Sebagai Model Pengembangan Kebiasaan Disiplin Siswa.” 5(2):521–36.
- Ridho, Mohammad Ali, and Universitas Negeri Surabaya. 2016. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Efektif Di Sekolah Dasar.”
- Rosyadi, Royan, Lampung Timur, Learning Motivation, and A. Pendahuluan. 2024. “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” 03(05):2–8.
- Sari, Novita Diana, Roja Saputra, and Muhammad Idris. 2024. “Strategi Monitoring Kurikulum Dan Pengembangan Profesional Guru Untuk Meningkatkan Hasil Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ).” 2:61–71.
- Selvi, Tisna Ayu, Sofwan Adi Putra, M. Badrun, Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah, and Pringsewu Lampung. 2024. “Manajemen Pendidikan Peran Kepala Sekolah Dalam

- Meningkatkan Budaya Kerja Para Guru Sekolah Dasar Mendorong Terciptanya Rasa Saling Percaya Dan Kolaborasi ( Robbins & Judge ,.” 19(2):209–23.
- Shodiq, Mustain. 2024. “Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Keteladanan Dan Pembiasaan.” 8(2):192–202.
- Sholeh, Muhamad. 2016. “Keefektifan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.” *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)* 1(1):41–54.
- Sirojuddin, Akhmad, Andika Aprilianto, and Novela Elza Zahari. 2021. “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.” *Chalim Journal of Teaching and Learning* 1(2):159–68.
- Sulistiyarini, Endang, Sitti Hartinah, and Burhan Eko Purwanto. 2024. “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di Sekolah Dasar.” *Journal of Education Research* 5(3):3888–3901.
- Tahsinia, Jurnal, Imas Mulyati, and Maman Suryaman. 2025. “PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH : TINJAUAN DAN SINTESIS EMPIRIS.” 6(4):548–59.
- Telussa, Rivaldo Paul, Nova Telussa, and Kevin Andrea Tamaela. 2025. “Implementasi Model Direct Instruction Berbantuan Media Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar.” 2(1):48–54.
- Viola, Mayshel Adinda, Friska Aqilah Vilanti, Indah Afidah Rahman, and Bradley Setiyadi. 2024. “JDPP.” 12(1).
- Wahyudi, Ahmad, and Sabar Narimo. 2019. “KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DALAM.” 31(2):47–55. doi: 10.23917/varidika.v31vi2i.10218.
- Wati, Sanita, M. A. N. Labuhanbatu, and Sumatera Utara. 2024. “Penguatan Kompetensi Guru Dalam Menghadapi Era Digital.” 10(2).
- Wibowo, Adi, and Ahmad Zawawi Subhan. 2020. “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 3(2):108–16.
- Widayati, Fatriani, Happy Fitria, and Yessi Fitriani. n.d. “Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Loyalitas Kerja Terhadap Kinerja Guru.” 1(3):251–57.